

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk keberhasilan yang tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya memuat beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya pendidik, peserta didik, materi, media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian materi. Melalui proses pendidikan guru mendidik dan membentuk siswa sesuai dengan keahliannya masing-masing, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan telah dicapai.²

Terdapat ayat al-qur'an yang menjelaskan tingginya derajat orang yang berilmu dan betapa pentingnya pendidikan untuk diri seseorang maupun orang lain.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا فٱنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

²Riana Rahmasari, “Penerapan Model Pembelajaran Promblem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (2016): 3456–65, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/5367/5074>.

Ayat di atas tidak menjelaskan secara jelas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Namun menegaskan bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya dari orang yang hanya beriman. Dengan demikian pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat baik di sekolah maupun kegiatan non formal.³ Adapun arti dari tujuan pendidikan sendiri yaitu merubah pola pikir siswa serta menanamkan akhlak mulia kepada diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sendiri merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan yang lebih bertahan lama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi bagi kesejahteraan hidup manusia. Kegiatan pembelajaran memerlukan penggunaan prinsip yang berpusat pada siswa, menumbuhkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang, memasukkan nilai-nilai etika, estetika, logika, kinestetika, dan melalui penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan, serta kontekstual. Dengan model pembelajaran yang cocok bagi proses pendidikan maka dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam, efisien dan bermakna.⁴

Pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan topic tema untuk menggabungkan beberapa konsep atau topic pembelajaran yang akan dipelajari secara keseluruhan. Dimana kajian ini berarti mempelajari suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai sudut. Pembelajaran tematik berarti salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok untuk berfikir secara kritis, aktif dan mampu menemukan konsep yang autentik dalam

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, Hal. 14.

⁴ Restu Desriyanti dan Lazulva, "Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisis Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Tadris Kimiya*, Vol. 1 No. 2, UIN Suska Riau (2016): 71.

suatu tema atau topik.⁵Pembelajaran tematik seharusnya mampu melatih dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis tentang pemecahan suatu masalah.Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah bersama dalam lingkungan sekitar. Selain itu pembelajaran tematik seharusnya bermakna, menyenangkan, dan dapat membentuk kepribadian peserta didik dengan rasa keingintahuan dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung peserta didik dapat aktif memperoleh pengalaman belajar melalui pembelajaran tematik.

Sikap dan cara berfikir kritis ini muncul ketika dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sebagai pendidik tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran saja melainkan pendidik juga mampu menguasai model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.Selain itu, pendidik juga harus dapat mengaplikasikan peserta didik secara aktif dalam kegiatan yang benar-benar terjadi, dan membimbing peserta didik untuk menemukan masalah yang terjadi.Pendidik juga harus memotivasi peserta didik dalam menyelidiki dan memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang relevan serta mampu mengembangkan berfikir kritis dalam memecahkan tema.⁶

Namun pada kenyataannya, sering dijumpai strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum mampu memberikan pemahaman pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Peserta didik yang merasa cepat bosan dan tidak aktif merupakan salah satu faktor tidak berhasilnya pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.⁷Berdasarkan hal tersebut

⁵Ahmad Zikri, “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 194–202.

⁶Dona Syafriana, “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1 (2017): 30–43.

⁷Riana Rahmasari, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”, 7.

tentu aktivitas belajar siswa tidak maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan maksimal (KKM). yang telah ditentukan. Pada saat ini kebanyakan peserta didik memiliki *interpersonal skill* yang rendah antara lain kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, kurangnya rasa tanggung jawab dalam penyelesaian tugas dan sikap kurang disiplin. Masalah tersebut disebabkan karena pembelajaran yang disampaikan lebih difokuskan pada teks, kurangnya diskusi serta penyelesaian masalah yang masih rendah.⁸

Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, model yang dipilih yaitu model yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran yang dapat menguatkan peserta didik dalam belajar bersaing dan menukar pendapat atau pikiran saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, model yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V MIN 01 Jepara yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.⁹

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara penyajian suatu permasalahan yang kontekstual, pengajuan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan serta membuka diskusi.¹⁰ Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menemukan masalah dalam peristiwa kehidupan nyata,

⁸Ahmad Zikri, "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 202.

⁹Sari Dewi and Ach Amirudin, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi," *Jurnal Pendidikan*, 2016, 282.

¹⁰ Made Dwi Paramitha, dkk, "Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA", *Jurnal PGSD*, Vol. 4 No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha (2016): 3.

mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri untuk sampai pada solusi masalah, dan mempresentasikanide mereka dalam bentuk presentasi. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena didorong untuk dapat mencari, menemukan dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah. Selain itu, *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dalam tahap presentasi hasil diskusi, memungkinkan peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat mengenai masalah yang ditemukan dan berusaha mempertahankan argumentasi yang telah disampaikan dalam mengatasi permasalahan.¹¹

Dengan menggunakan model *problem based learning* (*PBL*) dalam pembelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat lebih maksimal, karena model ini mampu memahami isi dengan baik, dapat memahami peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru, dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan untuk memahami kehidupan yang relevan serta mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya di MIN 01 Jepara”, untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* tersebut benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara.

B. Fokus Penelitian

Dalam menetapkan fokus penelitian secara umum di lihat dari fenomena yang sifatnya holistic (menyatu, tidak bisa dipisah-pisah) sehingga peneliti kualitatif tidak bisa memperoleh penelitiannya yang berdasar pada variabel

¹¹Sari Dewi and Ach Amirudin, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi,” *Jurnal Pendidikan*, 282.

penelitian, namun seluruh kondisi sosial yang diteliti mencakup aspek, pelaku, dan aktifitas.¹²

Adapun penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pererapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *problem based learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* kelas V tema 6panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasilpenerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *problem based learning* kelas V tema 6panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasilpenerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu PGMI dalam bidang kependidikan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberi gambaran lebih jelas mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara tahun pelajaran 2022/2023.

b. Bagi Orang Tua

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya, harapannya orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama anaknya, karena selain madrasah di rumah, siswa harus terus belajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penulisan skripsi ini, materi yang tercantum dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab yang sistematis:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian yang mendeskripsikan problem terkait judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran based learning yang digunakan sebagai bahan perbandingan, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

